

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Agar tujuan pembangunan bidang kesehatan tersebut dapat terwujud, diperlukan suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2015)

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, secara nasional angka kematian bayi (AKB) 32/1000 kelahiran hidup, Provinsi Riau 24/1000 kelahiran hidup dan Jumlah kelahiran di Kota Pekanbaru selama tahun 2015 adalah 20.782. Adapun jumlah lahir hidup adalah 20.751 jiwa dan yang lahir mati 31 jiwa. Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan derajat kesehatan di suatu masyarakat karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua bayi tersebut (Kemenkes RI, 2015)

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan sangat berperan dalam menanggulangi masalah kesehatan. Setiap Negara mempunyai program imunisasi yang berbeda, tergantung prioritas dan keadaan kesehatan dimasing-masing negara. Penentuan jenis imunisasi ini didasarkan atas kajian ahli dan analisa epidemiologi atas penyakit yang timbul. Di Indonesia program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak (Kemenkes RI, 2014)

Imunisasi merupakan upaya yang paling *cost effective* dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang diharapkan akan berdampak pada

penurunan angka kematian bayi dan balita. *Universal Child Immunization* (UCI) Desa/Kelurahan secara nasional setiap tahunnya selalu tidak mencapai target (Kemenkes RI, 2016)

Di dalam masyarakat Indonesia masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan imunisasi. Alasan yang disampaikan orang tua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak mengetahui tempat imunisasi, serta faktor kesibukan orang tua (Istriati E, 2015)

Target imunisasi Indonesia dalam pembangunan berkelanjutan (*Millennium Development Goals/MDGs*) telah tercapai, namun masih perlu cakupan imunisasi rutin. Peningkatan cakupan imunisasi rutin diperlukan karena masih terdapat 13 provinsi yang capaiannya masih di bawah rencana strategis untuk imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 cakupan pemberian imunisasi lengkap sebesar 59,2%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,1%, dan tidak pernah diimunisasi sebesar 8,7% (Kemenkes RI, 2015)

Indikator RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) untuk program imunisasi yaitu persentase Kabupaten/Kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pada tahun 2015 sebanyak 292 kabupaten/kota (56,8%) telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi, dengan demikian target RPJMN pada tahun 2015 sebesar 95 % belum tercapai. Pada level provinsi, sebanyak 19 Provinsi (56%) di Indonesia telah mencapai minimal 80% sasaran bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Namun sebanyak 2 provinsi hanya mencapai imunisasi dasar lengkap kurang dari 60%, yaitu Papua (47,3%) dan Papua Barat (57,1%) (Kemenkes RI, 2015)

Provinsi Riau memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2015 sebesar 80,1%, capaian ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2014 (98,7%) cakupan ini masih dibawah target yaitu 90%. Cakupan kelurahan UCI di Kota Pekanbaru pada tahun 2014 mencapai 100%.

Cakupan kelurahan UCI pada tahun 2013 adalah 100%.. Sedangkan pada tahun 2015 cakupan desa UCI 94, 8 %. Dari data dapat dilihat terjadi penurunan cakupan imunisasi di Kota Pekanbaru, setelah dua tahun sebelumnya mencapai target 100 % (Profil Kesehatan Riau, 2015)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal, salah satunya yang disampaikan oleh Suparyanto (2012) yang menyatakan bahwa factor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi balita antara lain adalah pengetahuan, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan (Sarimin S, 2014)

Dari hasil penelitian yang dilakukan Istriati tahun 2014 didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan dan dukungan anggota keluarga terhadap imunisasi (Istriati E, 2014)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarimin (2014) berjudul analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar (Sarimin, 2014)

Seri Tanjung Materniti merupakan salah satu klinik bersalin yang ada di Kota Pekanbaru. Seri Tanjung Materniti tidak hanya merupakan klinik bersalin, tetapi juga merupakan klinik yang mempunyai pelayanan perawatan pada ibu dan menjadi pos pelayanan bayi dan balita. Dari wawancara awal yang dilakukan, diketahui dari 10 orang ibu yang memiliki bayi, 6 orang ibu tidak membawa bayi nya imunisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru ”.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara jumlah anak dalam keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi anak usia > 11 bulan di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Bersalin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan penyusunan program imunisasi untuk meningkatkan

cakupan imunisasi di Klinik Bersalin Seri Tanjung Materniti Kota Pekanbaru.

2. Bagi STIKes Payung Negeri

Sebagai bahan kajian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat memberikan informasi ilmiah bagi peneliti dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.